

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
18 Mei 2024, Hal. 248-257
e-ISSN: 2686-2964

Jaringan internasional pendidikan antikorupsi Indonesia dan Malaysia

Suyitno¹, Suyadi^{1*}, Anom Wahyu Asmorojati¹, Anisa Fauziah Apriyani¹, Rizky Hanifah¹,
Saedah Binti Siraj², Muhamad Nazreen Abd Razak²

Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec.
Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191¹
University of Malaya (UM), Universiti Malaya, 50603 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan
Kuala Lumpur, Malaysia²

Email: *)suyadi@mpai.uad.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang pengabdian masyarakat di Malaysia ini adalah menginisiasi jaringan internasional pendidikan antikorupsi antara Indonesia dan Malaysia. Tujuan pengabdian masyarakat internasional ini adalah merintis adanya jaringan kerjasama internasional di bidang pendidikan antikorupsi, khususnya antara Universitas Ahmad Dahlan Indonesia dan Universiti Malaya (University of Malaya) Malaysia. Metode pengabdian yang diterapkan adalah *participatory action research*, dimana tim pengabdian terlibat langsung dalam tindakan-tindakan nyata pada kasus-kasus yang dihadapi bersama. Hasil pengabdian ini adalah terbentuknya inisiasi awal akan adanya jaringan internasional pendidikan antikorupsi yang dirintis oleh Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia dan University of Malaya Malaysia. Meskipun jaringan ini masih berupa rintisan awal, namun sejumlah program telah disepakati bersama, diantaranya adalah pertukaran instruktur pendidikan antikorupsi antara Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia dan University of Malaya Malaysia. Dampak yang ditimbulkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya jaringan internasional pendidikan antikorupsi Indonesia dan Malaysia bahkan dalam jangka panjang akan meluas hingga Asia Tenggara.

Kata kunci: Jaringan internasional, pendidikan antikorupsi, Indonesia, Malaysia

ABSTRACT

The background to this community service in Malaysia is to initiate an international anti-corruption education network between Indonesia and Malaysia. The aim of this international community service is to pioneer an international cooperation network in the field of anti-corruption education, especially between Ahmad Dahlan University Indonesia and Universiti Malaya (University of Malaya) Malaysia. The service method applied is participatory action research, where the service team is directly involved in real actions in the cases they face together. The result of this service was the formation of the initial initiation of an international anti-corruption education network pioneered by Ahmad Dahlan University, Indonesia and the

University of Malaya Malaysia. Even though this network is still an initial pilot, a number of programs have been mutually agreed upon, including the exchange of anti-corruption education instructors between Ahmad Dahlan University, Indonesia and the University of Malaya Malaysia. The impact of this service is the formation of an international network of anti-corruption education in Indonesia and Malaysia, which will even expand to Southeast Asia in the long term.

Keywords: *International network, anti-corruption education, Indonesia, Malaysia*

PENDAHULUAN

Indek Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia menurun drastis dari 38 (skala 100) tahun 2021 menjadi 34 di tahun 2022 (1). Indonesia hanya unggul dari Filipina (IPK 33), Laos (IPK 31), Kamboja (IPK 24), dan Myanmar (IPK 23), tetapi kalah dengan Singapura (IPK 83), Malaysia (IPK 47), Timor Leste (IPK 42), dan Thailand (IPK 36). Bahkan IPK Indonesia juga kalah dengan sejumlah negara lain, seperti Sri Lanka (IPK 36), Burkina Faso (IPK 42), dan Israel (IPK 63). Sedangkan negara-negara yang paling bersih dari korupsi masih ditempat Denmark (90), Finlandia (87), dan Selandia Baru (87), Norwegia (IPK 84), Singapura (IPK 83), dan Swedia (IPK 83). Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara terkorup ke-5 di Asia Tenggara atau ke-3 diantara negara-negara G-20 setelah Rusia (IPK 28) dan Meksiko (IPK 31).

Penelitian tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi (*rasuah*) antara Indonesia dan Malaysia penting dilakukan karena dua negara ini telah menjalin kerjasama penguatan kapasitas lembaga pencegahan korupsi (2)(3). Tetapi, sejauh ini, masih sangat sedikit penelitian tentang pencegahan korupsi di dua negara tersebut. Sepanjang penelusuran pada data base SINTA, hanya ditemukan dua penelitian tentang studi banding antara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Indonesia dan Suruhanjaya Pencegahan Rasuah Malaysia (SPRM) yang dilakukan oleh Ismanto dari Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Jambi (4). Namun, penelitian ini tidak menginggung aspek pencegahan korupsi melalui pendidikan atau pendidikan antikorupsi di Indonesia dan pendidikan anti-Rasuah di Malaysia. Demikian pula dengan penelitian lainnya, yakni dampak sosial korupsi antara Indonesia dan Malaysia yang dilakukan oleh Najih dan Wiryani juga tidak membahas pendidikan antikorupsi di dua negara tersebut (5).

Korupsi berasal dari bahasa Latin “*corruptio*” atau “*corruptus*” yang berarti busuk, buruk, bejat, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian [24]. Dari kata “*corruptio*” inilah muncul kata “*corruption*” dalam bahasa Inggris atau “*corruptie/korruptie*” dalam bahasa Belanda yang memiliki arti senada dengan kata asalnya[25]. Secara terminologis, korupsi didefinisikan sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime). Bentuk-bentuk korupsi secara gamblang telah dijelaskan pada 13 pasal dalam UU No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001, terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis [26] yang kemudian dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) bentuk [26], yakni merugikan keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi.

Dalam Islam, khususnya *fiqih* antikorupsi, korupsi disebut dengan istilah *al-rishwah* (suap), *mukabarah* dan *ghasab* (pemerasan), *saraqa* (pencurian), *intikhab* (merampas), *aklu Shft* (makan hasil haram) *al-suht*, dan *al-ghûl* (kecurangan), *khiyanat* (penyalahgunaan wewenang), dan *maksu* atau pungutan liar (Larbs, 2015; Bolatito, 2016). Islam secara implisit mengajarkan nilai-nilai antikorupsi, seperti jujur, amanah, dan keadilan (8) bahkan jihad melawan korupsi (9). Lebih dari itu, secara tegas perbuatan korupsi merupakan dosa besar atau syirik akbar (10).

Korupsi sebagai kejahatan luar biasa telah menjadi ancaman semua negara di seluruh dunia. Ia bukan lagi persoalan lokal di masing-masing negara tetapi telah menjadi persoalan global seluruh benua. Oleh karena itu, belajari dari strategi pencegahan korupsi antara negara satu dengan negara yang lain dapat memberi kontribusi dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dalam hal ini, studi komparasi Indonesia dan Malaysia dalam pencegahan korupsi dapat berkontribusi melawan kejahatan luar biasa tersebut.

Secara khusus, Indonesia terutama Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Malaysia, terutama Universiti Malaya, telah memiliki kerjasama sejak 2016. Di bidang pendidikan antikorupsi, UAD memiliki Unit Kelompok Mahasiswa (UKM) Aktikorupsi yang disebut

dengan istilah “Barisan Antikorupsi Ahmad Dahlan (BAKAD)” [2], sedangkan di Malaysia terutama Universiti Malaya memiliki “Angkatan Mahasiswa Anti Rasuah (AMAR)” [3]. Dua aktivis ini tampaknya belum memiliki kesedaran bahwa korupsi merupakan musuh semua negara di seluruh dunia termasuk Indonesia dan Malaysia, sehingga keduanya terputus dalam gerakan yang parsial. Gambar 1 merupakan logo BAKAD-UAD Indonesia dan AMAR Um Malaysia.



Barisan Antikorupsi Ahmad Dahlan
(BAKAD) UAD-Indonesia



Angkatan Mahasiswa Antirasuah
(AMAR) UM-Malaysia

Korupsi menjadi musuh semua negara termasuk Indonesia dan Malaysia, tetapi aktivis antikorupsi di dua negara tersebut belum membantuk jaringan internasional sebagai bentuk perlawanan korupsi secara bersama-sama. Padahal, Indonesia memiliki KPK yang salah satu tugasnya melakukan pencegahan korupsi, salah satunya melalui pendidikan (pendidikan antikorupsi) sebagaimana yang dilakukan UAD dengan BAKAD. Demikian pula di Malaysia memiliki Badan Pencegahan Rasuah (BPR) yang bertugas melakukan pencegahan korupsi, salah satunya melalui pendidikan, termasuk di UM dengan AMAR.

METODE

Metode pelaksanaan program PkM internasional ini melalui sejumlah tahapan, mulai dari analisis situasi, pemetaan kelompok mitra, fokus permasalahan prioritas, solusi terstruktur dan sistematis berbasis penerapan hasil penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Perencanaan meliputi koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat, khususnya mitra dari Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia. Dalam hal ini, mitra berperan sebagai media komunikasi dengan subyek pengabdian, khususnya UM dan BAKAD. Di samping itu, perencanaan juga melibatkan tim pengabdian dengan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Dalam perencanaan, Tim Pengabdian berkunjung ke markas AMAR Malaysia selama dua hari yakni 7-8 Oktober 2023 berbagi pengalaman dan pelatihan pendidikan antikorupsi bagi AMAR. Sedangkan BAKAD (22 mahasiswa) menjadi partisipan aktif secara daring.

Dalam pelaksanaannya, pada hari pertama (7 Oktober) tim pengabdian dan mitra berbagai pengalaman *best practice* tentang pendidikan antikorupsi baik yang dilakukan oleh BAKAD-UAD di Indonesia maupun AMAR-UM di Malaysia. Pada hari kedua, Tim Pengabdian menghadiri Seminar Nasional bertajuk “Pembudayaan Nilai-nilai Integriti di Malaysia” yang diselenggarakan oleh AMAR-UM dan diikuti secara daring seluruh anggota BAKAD-UAD di Indonesia.

Setelah pelaksanaan selesai tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menentukan langkah tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat keberdayaan mitra antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Pengukuran tingkat keberdayaan ini mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pendidikan antikorupsi di Indonesia

Pendidikan antikorupsi di Indonesia memiliki dua model, yakni integrasi dan otonomi. Integrasi adalah memadukan pendidikan antikorupsi dengan mata pelajaran yang relevan (11). Model otonomi adalah penyelenggaraan Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi secara mandiri dan terpisah dengan mata kuliah yang lain (12). Model kedua adalah rencana aksi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program yang terpisah dengan perkuliahan. Model inilah yang dilakukan oleh BAKAD UAD.

Aksi pencegahan korupsi bagi mahasiswa tidak dapat dilakukan secara individu melainkan perlu adanya organisasi secara bersama-sama sehingga mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan membuat organisasi yang diberi nama Barisan Antikorupsi Universitas Ahmad Dahlan yang disingkat BAKAD. BAKAD lahir dari keresahan segelintir mahasiswa akan kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Latar belakang berdirinya berawal dari diskusi mahasiswa di warung indomie yang familiar sebagai tempat nongkrong mahasiswa. BAKAD didirikan di Yogyakarta pada 8 Desember 2017.

Perwujudan simpatik dalam upaya pencegahan korupsi perlu adanya pemikiran yang visioner dikalangan mahasiswa sehingga perlu adanya penyamaan persepsi dalam menjalankan tujuan dalam berorganisasi. BAKAD berusaha untuk menggaungkan tujuan bersama dengan mengusung Visi “Menciptakan Generasi Anti Korupsi yang Unggul, Jujur dan Berintegritas demi Terwujudnya Indonesia Adil dan Makmur”. Visi ini tidak akan tercapai apabila tidak dikuatkan dengan misinya yaitu “BAKAD sebagai tempat pembentukan integritas dalam diri mahasiswa, wadah diskusi, kajian dan penelitian Antikorupsi Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dengan tujuan sebagai barisan terdepan dalam kampanye Gerakan Antikorupsi di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang dilakukan dengan konsolidasi dan berjejaring secara aktif dengan seluruh stakeholder terkait.

Secara massif mahasiswa yang tergabung di BAKAD membuat program baik internal dan eksternal. Secara internal lebih focus kearah forum diskusi, pelatihan, kajian, dan pembuatan konten edukatif tentang antikorupsi. Sedangkan secara eksternal dilakukan terkait webinar nasional, study banding ke berbagai instansi terkait sosialisasi dan penyuluhan antikorupsi.

Pendidikan *anti-rasuah* (antikorupsi) di Malaysia

Jika Indonesia memiliki lembaga pemberantasan korupsi disebut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), maka Malaysia lembaga semacam ini disebut dengan *Malaysian Anti-Corruption Commission (MACC)* (13). Jika KPK memiliki *Anti-Corruption Learning Center (ACLC)* sebagai direktorat pencegahan dan edukasi masyarakat, maka MACC di Malaysia juga memiliki *MACC Community Education Division* sebagai divisi pencegahan korupsi baik di tingkat pusat maupun di setiap negara bagian (14).

Sebagaimana Indonesia yang mengalami penurunan IPK, demikian pula dengan Malaysia yang juga menurun IPK dari 57 pada tahun 2020 menjadi 47 pada tahun 2022 (15). Perdana Menteri Malaysia berpandangan bahwa cara paling efektif untuk memerangi korupsi adalah melalui pendidikan dan hukum (16). Oleh karena itu, penguatan pendidikan dan

penegakan hukum sangat penting untuk memberantas korupsi di Malaysia. Kedua cara ini dapat dilihat sebagai langkah-langkah preventif untuk mencegah setiap orang atau badan terlibat dengan korupsi. Pemberantasan korupsi dengan cara pendidikan telah berwawasan internasional dan di tingkat nasional.

Menurut (MACC), fokus utama kegiatan pendidikan antikorupsi atau anti-rasuah adalah sosialisasi informasi antikorupsi secara terus menerus kepada seluruh lapisan masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pencegahan korupsi. Program dan kegiatan pendidikan dilakukan secara nasional melalui MACC Divisi Pendidikan Masyarakat (kantor pusat) dan Unit Pendidikan Masyarakat Kantor Negara MACC (tingkat negara bagian).

MACC memanfaatkan dua pendekatan utama dalam mendidik masyarakat tentang korupsi, yaitu program tatap muka dan penyebaran pesan melalui saluran media. Pelaksanaan kegiatan pendidikan oleh MACC harus ditargetkan untuk kelompok-kelompok berikut yaitu, lembaga publik, sektor swasta dan perusahaan yang terkait dengan pemerintah serta lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi politik. Contoh kegiatan yang dilakukan untuk kelompok khusus ini antara lain Ikrar Bebas Korupsi (IBR), seminar, forum, talkshow, lokakarya, program On-the-ground, kunjungan ke MACC dan lain-lain. Selain itu MACC juga dilakukan kegiatan dan program pendidikan kepada mahasiswa universitas atau lembaga pendidikan tinggi (13). Kegiatan pendidikan antikorupsi di Perguruan Tinggi dikoordinasikan oleh Cabang Universitas, Divisi Pendidikan Komunitas MACC. MACC juga dilakukan kegiatan pendidikan dan program untuk siswa di sekolah menengah dan sekolah dasar (17). Program kegiatan pendidikan antikorupsi yang melibatkan siswa sekolah dasar dan menengah dikoordinasikan oleh sekolah Cabang, Divisi Pendidikan Masyarakat MACC. Diantara program utama yang diselenggarakan oleh MACC adalah Pahlawan Anti Korupsi (Wira Antirasuah–WAR) (13). Program yang dimulai sejak tahun 2014 ini merupakan upaya bersama antara MACC dan Malaysian Ministry of Education (MOE).

AMAR awalnya berupa sekelompok mahasiswa yang resah dengan rendahnya integritas di Malaysia. Kemudian mereka membentuk organisasi dengan nama Sekretariat Pencegahan Rasuah (SPR). SPR Pertama kali dilakukan di Institusi Pengajian Tinggi Awam ekoran daripada dapatan Kajian Persepsi Awam Terhadap Rasuah pada tahun 2002 yang kemudian dimulai secara resmi pada tahun 2007 yang telah dijalankan oleh pihak Universiti Kebangsaan Malaysia. SPR kemudian berubah menjadi Angkatan Mahasiswa Antirasuah (AMAR).

Angkatan Mahasiswa Anti Rasuah (AMAR) merupakan lembaga organisasi kemahasiswaan Universiti Malaya yang dibentuk secara khusus untuk melakukan gerakan pencegahan korupsi di Malaysia. Latar belakang didirikannya AMAR atas dasar survei bahwa: (a) 15% dari 494 pelajar jika dirinya menjadi pejabat rela memberi rasuah (suap) untuk melicinkan urusan harian atau untuk menyelesaikan sesuatu urusan, (b) 23% dari pelajar menyatakan kesanggupan memberi rasuah untuk mengelak dari tindakan hukum, dan (c) 30% dari 494 pelajar menyatakan sekiranya mempunyai kuasa, sanggup menerima rasuah jika berpeluang. Survei serupa belum pernah dilakukan di Indonesia, termasuk BAKAD di universitas Aghmad Dahlan. Meskipun demikian, fenomena tersebut menjadi realitas global yang harus menjadi agenda pencegahan secara internasional.

Proses penggapaian semangat pencegahan korupsi di AMAR membuat sebuah visi yang besar yaitu mewujudkan generasi muda yang membenci rasuah dalam usaha menjadikan

Malaysia sebuah negara yang bebas rasuah. Visi ini juga didukung dengan ada misinya yaitu menerajui usaha pembudayaan nilai-nilai murni, pencegahan rasuah dan salahguna kuasa dalam kalangan pelajar.

Secara umum program kerja AMAR lebih focus kepada penanaman nilai antikorupsi secara massif berupa aktivitas yang bendaskan upaya pencegahan dan penerapan nilai-nilai murni serta kerjasama dengan melibatkan masyarakat dengan menunjukkan model yang baik dan bersesuaian dengan masyarakat tempatan.

Jaringan Kerjasama BAKAD UAD dengan AMAR UM

Membentuk jaringan internasional pendidikan antikorupsi bukanlah hal yang mudah. Meskipun KPK di Indonesia dan MAAC di Malaysia sudah memiliki MoU, namun implementasinya belum banyak yang dapat dilakukan. Pada tingkat Pendidikan Tinggi, meskipun UAD Indonesia memiliki BAKAD dan UM di Malaysia memiliki AMAR, namun selama ini belum ada konektivitas. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat internasional yang diselenggarakan UAD berupaya membangun jejaring pendidikan antikorupsi ini. Dalam realisasinya, kegiatan ini telah berhasil merintis jaringan tersebut meskipun belum kuat. Gambar 2 merupakan seminar integriti AMAR yang diselenggarakan 23 Agustus 2023 di Universiti Malaya dan diikuti secara daring seluruh mahasiswa BAKAD-UAD Indonesia.



Gambar 2 Sosialisasi dan Seminar Pendidikan Antikorupsi (Antirasuah) oleh AMAR-UM Malaysia diikuti BAKAD UAD Indonesia

Gambar 2 merupakan puncak kegiatan setelah sosialisasi, sharing sessions dan seminar integriti. Sebagai langkah awal, BAKD UAD akan diundang dalam setiap kegiatan AMAR baik luring maupun daring, termasuk partisipan maupun presenter. Dalam hal ini, ketua (Presiden Mahasiswa) AMAR menyatakan:

“Di Malaysia, AMAR terdpat di seluruh universitas kerajaan yang jumlahnya 22 perguruan tinggi. Setiap tahun kami menyelenggarakan banyak kegiatan, diantaranya adalah lomba kampanye antikorupsi, pembuatan poster integriti, dan seinar integriti. Bolehlah ke depan kami undang BAKAD-UAD Indoesia untuk joint bersama kami (MS., Presiden AMAR).”

Pernyataan Pesiden Mahasiswa di atas menunjukkan bahwa terbuka pintu lebar untuk membangun jaringan internasional pendidikan antikorupsi, dimulai dari Indonesia dan Malaysia, khususnya UAD dan UM. Ke depan, jaringan internasional ini dapat dikembangkan ke regional yang lebih luas, hingga Asia Tenggara bahkan mendunia. Termasuk dalam hal ini

adalah *sharing session* tentang kemajuan riset dan pengabdian pendidikan antikorupsi di Indonesia, seperti perkembangan desa antikorupsi di Indonesia (18–21), penemuan teknologi pencitraan otak yang dapat melakukan deteksi gelombang otak perilaku koruptif (22–25), model-model pendidikan antikorupsi (26–29), dan sejumlah temuan menarik lainnya.

SIMPULAN

Jaringan internasional pendidikan antikorupsi adalah kerjasama UAD Indonesia dan UM Malaysia dalam penyelenggaraan pendidikan antikorupsi. Meskipun jaringan ini belum banyak melakukan kegiatan, namun sejumlah kesepakatan telah ditanda tangani, diantaranya adalah pertukaran instruktur pendidikan antikorupsi. Pertukaran ini sangat bermanfaat bagi pendidikan antikorupsi baik di Indonesia maupun Malaysia. Khusus bagi UAD, kegiatan ini akan berdampak banyak hal, terutama pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), dimana karya dosen di bidang pendidikan antikorupsi akan dimanfaatkan oleh masyarakat global-internasional. Bagi mahasiswa khususnya anggota BAKAD terbuka peluang untuk meraih prestasi internasional dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan AMAR baik luring maupun daring. Bagi AMAR sendiri, jaringan ini akan memperluas akses bagi Malaysia untuk bertukar pengalaman dengan Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UAD dan UM yang telah mendanai penelitian dan pengabdian untuk skema internasional ini dengan nomor kontrak: U.12/SPK-PkM-Internasional-25/LPPM-UAD/VI/2023.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia KY. Laporan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2022. Jakarta: Komisi Yudisial Republik Indonesia; 2022. 9–13 p.
2. Suyatmiko WH, Nicola A. Menakar Lembaga Antikorupsi: Studi Peninjauan Kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi. *J Antikorupsi INTEGRITAS* [Internet]. 2019;5(2):35–56. Available from: <https://doi.org/10.32697/integritas.v5i2.465>
3. Rachman DA. kerjasama Indonesia Malaysia Cegah Korupsi. *Kompas.com*. :3.
4. Ismanto. Studi Perbandingan Eksistensi Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia dan Suruhanjaya Pencegahan Rasuah Malaysia. Vol. 14, Universitas Jambi. Universitas Jambi; 2021.
5. Najih M, Wiryani F. Learning the social impact of corruption: A study of legal policy and corruption prevention in Indonesia and Malaysia. *J Soc Stud Educ Res*. 2020;11(4):175–89.
6. Larbsh MM. Islamic Perspective of Corporate Governance. *Univ Bull*. 2015;1(17):135–52.
7. Bolatito AS. The Muslim-Ethical Norms Combat Against Corruption; Are Islamic Perspective Been Met in Practice? *Int J Sci Res*. 2016;5(5):1–6.
8. Anwar S. Fikih Anti Korupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah. Jakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah; 2006. 55 p.
9. Oseni ZI. Islam, Nigerian Muslims and Jihad Against Corruption: A Re-Examination. *J Islam Niger*. 2015;1(1):117–30.
10. Valdovinos-hernandez I, Szymanski M, Grabowska K, Szymanski M. Mea Culpa—The Role of Religion In Corruption Perception. *Forum Sci Oeconomia*. 2019;7(3):49–62.
11. Suyadi. Integration Of Anti-Corruption Education Wth Neuroscience Approach (Multi-Cc case Study In Brain Friendly PUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta). *Inferensi, J Penelit Sos Keagamaan*. 2018;12(2).

12. Musady PFCSSBA. The Indonesian Anti-Corruption Education: A Frame working Study of its Educational System. *Talent Dev Excell.* 2020;12(1):2140–6.
13. MACC. Malaysian Anti-Corruption Commission (MACC) [Internet]. MACC Headquarters. 2023. Available from: https://www.sprm.gov.my/index.php?page_id=75&articleid=463&language=en
14. Joseph Joseph C, Gunawan J, Sawani Y, Rahmat M, Avelind Noyem J, Darus F. A comparative study of anti-corruption practice disclosure among Malaysian and Indonesian Corporate Social Responsibility (CSR) best practice companies. *J Clean Prod.* 2016;112:2896–906.
15. Thye LL. Malaysia's drop in TI Corruption Index must be taken seriously [Internet]. *Malay Mail Online.* 2021. Available from: <https://www.malaymail.com/news/malaysia/2021/02/01/malaysias-drop-in-ti-corruption-index-must-be-taken-seriously-says-lee-lam/1945976>
16. Mallow MS. Fighting Corruption With Education and Law. In: *Proceedings of SOCIOINT 2021 8th International Conference on Education and Education of Social Sciences.* 2021. p. 273–80.
17. Izawati Wook, Arif Fahmi Md Yusof HH. Rasuah dan Integriti dalam Pentadbiran Awam di Malaysia: Sorotan Literatur. In: *Voice of Academia: Academic Series of Universiti Teknologi MARA Kedah.* Selangor, Malaysia: Universiti Teknologi MARA Kedah; 2022.
18. Asmorajati AW, Suyadi S, Suyitno S, Aji EP, Fadilla DR. Pelatihan Integritas Perangkat Desa Banguncipto di Masa Pandemi Covid-19. *Borobudur J Leg Serv.* 2022;3(1):23–32.
19. Suyadi. Profil da'i anti korupsi: program pemberdayaan masyarakat unggulan perguruan tinggi pada kelompok sasaran Paguyuban Mubaligh Desa Antikorupsi kelurahan prenggan kotagede yogyakarta. Yogyakarta: UAD Press; 2020. 15 p.
20. Suyadi S, Waharjani W, Sumaryati S, Sukmayadi T, Siraj SB. Mosque-based anti-corruption village: Community empowerment program in Prenggan, Kemantren Kotagede Yogyakarta. *Community Empower.* 2022;7(8):1344–55.
21. Korupsi KP. *Buku Panduan Desa Antikorupsi.* Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi; 2021.
22. Suyadi. *Desain Industri Alat Deteksi Gelombang Otak Antikorupsi No. IDD0000061957.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual; 2021. p. 1–2.
23. Suyadi. *Alat Deteksi Gelombang Otak Antikorupsi.* Jakarta; Diberi A00202103567, 2022.
24. Suyadi. *Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Antikorupsi Dalam Pendidikan Islam Berbasis Electroencephalogram (EEG) Nomor Paten IDS000006488.* Indonesia; IDS000006488, 2023.
25. Suyadi. *Paten Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Antikorupsi dalam Pendidikan Islam Berbasis Neurosains Electroencephalogram (EEG) Nomor IDS000006488* [Internet]. Jakarta: Direktur Paten, *Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang;* 2023. p. 1–7. Available from: https://drive.google.com/file/d/13O8OBCt9J9mozMD1cnv_T_FvS_PIR0Gs/view?usp=sharing
26. Sukmayadi SSW. Reading Corner Anti-corruption Literacy in Kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Perak Mosque Complex, Anti-corruption Village, Prenggan Village, Kotagede Yogyakarta. *J Tarbiyatuna* [Internet]. 2020;11(2):114–27. Available from: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index>
27. Suyadi. *Constitutional Piety: The Integration of Anti-Corruption Education into Islamic Religious Learning Based on Neuroscience.* *J-PAI J Pendidik Agama Islam.*

- 2019;6(1):1–12.
28. Suyadi. *Profil Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: UAD Press; 2020. 95 p.
 29. Sumaryati, Suyadi, Z. Nuryana AA. Anti-corruption Action : A Education Model During COVID-19. *Front Educ.* 2022;7(June):1–10.